BAB III

RUMAH TAHFIZH AL-HARAMAIN :PENCAPAIAN DAN STRATEGI DALAM PEMBINAAN GENERASI QURANI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Rumah Tahfizh Al-Haramain

Salah satu yang melatarbelakangi berdirinya rumah Tahfizh ini adalah masalah krisis akhlak yang telah merusak jati diri manusia sebagai makhluk yang beradab, bahkan merusak tatanan agama yang telah disyari'atkan oleh sang pemilik kehidupan ini. Akibat yang terjadi adalah kita sulit mendapatkan generasi yang mampu mempelajari dan menghafal Alquran dengan baik dan benar, apalagi mau mengamalkan kandungan yang ada di dalamnya. Selain itu juga, akibat dari kurangnya perhatian orangtua atas perkara agama dan akhlak, pola pikir, dan sifat yang demikian terbentuk akibat salah dalam memilih lingkungan dan teman pergaulannya. Padahal teman dan lingkungan merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pembentukan karakter dan akhlak.¹

Allah SWT telah mengajarkan kepada kita bagaimana seharusnya mendidik masyarakat muslim anak dan mengarahkan mereka agar memilih teman-teman yang baik, serta siapa-siapa saja yang harus dan

¹Rijal Mukminin, Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin, dalam <http://al-haramain Banjarmasin.blogspot.com>, di akses 14 Mei 2018.

layak kita gauli. Rasulullah SAW sendiri telah memberikan nasehat kepada kita agar mampu menjadi pribadi muslim yang baik.

Abu Hurairah berkata, telah bersabda Rasulullah, *“Tanda-tanda baiknya keislaman seseorang adalah meninggalkan sesuatu yang tidak berguna baginya.”* (HR imam Tirmidzi) Pada hadits yang lain disebutkan bahwa Nabi saw bersabda, *“Seseorang tidak akan sampai pada derajat taqwa sebelum ia meninggalkan perkara yang tidak berguna karena khawatir berbuat sia-sia.”*²

Adanya degradasi moral yang sudah begitu parah ini menyebabkan beralihnya kebiasaan dan kesenangan anak-anak serta orang tua dan para remaja muslim, dari senang berlama-lama membaca Alquran menjadi senang berlama-lama membaca koran dan majalah atau melihat TV/bioskop, dari senang menghadiri majelis-majelis ta’lim menjadi senang mencari dan menghadiri acara-acara hiburan semata (seperti konser, pesta-pesta atau perayaan, diskotik atau acara pertemanan), Ini adalah sebagian kecil dari berbagai macam penyimpangan moral dan akhlak yang sudah begitu akut dan telah menjangkiti generasi ummat Islam dewasa ini. Maka sudah sewajarnya jika pada masa sekarang ini kemampuan anak dalam memahami Alquran sangat rendah, apalagi untuk mau menghafalkan, mengajarkan dan mengamalkan isinya. Sehingga yang akan terjadi adalah lambat laun agama Islam hanyalah tersisa namanya

²Rijal Mukminin, Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin.

saja, dan Alquran hanya tersisa tulisannya saja.³ Dan Hal ini mulai terbukti dimana sangat banyak dikalangan orang Islam sendiri yang tidak mengerti apa itu Islam, meninggalkan sebagian (ataupun seluruhnya) ajaran Islam, bahkan mulai banyak yang berani menentang dan mempertanyakan kebenaran ajaran Islam. Mereka mulai ragu dengan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Ini adalah hal yang sedikit melatarbelakangi berdirinya Rumah Tahfizh Alquran Al-Haramain. Adapun hal yang menjadi bahan dasar dari pemikiran ini yaitu :

1. Berdasarkan ayat Alquran yang berbunyi:

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا (٩)

Artinya: *“Hendaklah takut orang yang apabila meninggalkan di belakang mereka keturunan yang lemah yang mereka khawatir akan (keimanan mereka). Maka bertaqwalah kepada Allah dan ucapkanlah nasehat yang benar “ (Q.S. An Nisa :9).*

2. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) nomor 3 tahun 2009 tentang wajib belajar Alquran di sekolah umum mulai tahun ajaran 2010-2011.

³Rijal Mukminin, Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin.

3. Menyiapkan generasi penerus yang kuat dalam aspek Aqidah, Ibadah, intelektual, kemandirian adalah tanggung jawab kita bersama seperti yang termaktub dalam Alquran surah An-Nisa Ayat 9.

4. Berdasarkan Perda dan ayat tersebut, selaku pembina rumah Tahfizh Alquran Al-Haramain Banjarmasin mengadakan Program “*Tahfizh Alquran*” dengan harapan dapat mencapai tujuan diatas.

5. Dan juga berdasarkan pada profesionalisme guru Alquran dan kemampuan anak yang patut diberdayakan untuk menciptakan generasi yang Qurani sesuai harapan kita bersama.⁴

2. Profil dan kegiatan Rumah Tahfizh Alquran Al-Haramain

Rumah Tahfizh Alquran Al-Haramain yang beralamat, Jl. Pekapuran Raya Gg. Seroja Rt. 17 No. 35 Banjarmasin ini, pada awal terbentuknya Program Tahfidz pada tanggal 26 Maret 2014 dengan awal mulanya jumlah santri 22 orang dan 3 orang tenaga pengajar, dan pada tahun ajaran 2016 santri tahfizh sudah meningkat menjadi berjumlah 320 orang dan memiliki 18 tenaga pengajar. Sedangkan saat ini berkembang menjadi 750 orang santri dan memiliki 37 tenaga pengajar,⁵ Adapun tujuan dari yayasan ini adalah:

- 1) Membentuk generasi Qurani (cinta quran) yang berakhlak mulia.
- 2) Menciptakan kaderisasi huffazh (penghafal quran) yang memahami fiqih dengan benar.

⁴Rijal Mukminin, Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin.

⁵Rijal Mukminin, Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain Banjarmasin.

- 3) Memberdayakan potensi anak.
- 4) Memberdayakan profesionalisme guru Quran.

Adapun bentuk kegiatan belajar mengajar (KBM) terbagi kepada dua macam, pertama Education program yang terbagi pada empat shift atau kelompok yaitu sesi Pra Tahsin, Tahsin, Sugro dan Tahfizh dan kedua Exclusive program yaitu, Rihlah, Buka Puasa Bersama, Imtihan, Lomba, dan lainnya. Adapun rincian jadwalnya sebagai berikut:

- A. Anak-anak tingkat Tk atau sederajat (Senin-Jum'at) bagi Pra Tahsin dari jam 14.00 sd 15.30.
- B. Sd-smp atau sederajat (Senin-Jum'at) bagi Tahsin dari jam 15.30 sd 17.45.
- C. Sd-smp atau sederajat serta tingkat atas (Minggu, Selasa, Kamis) bagi Sugro dan Tahfizh dari jam 18.00 sd 20.30.

Untuk pembelajaran pada malam dibagi pada dua kelompok, yaitu pada malam senin, rabu, jumat khusus bagi santri putri sedangkan pada malam Selasa, kamis, dan sabtu khusus bagi santri yang putra. Bagi kelompok Pra Tahsin ada beberapa kegiatan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yang disebut dengan piket klasikal bersama yaitu kegiatan membaca *Asmaul Husna*, *muraja'ah* surah, pendidikan akhlak, dan menyanyikan lagu-lagu islami, dan ada juga piket

kebersihan sebelum masuk kelas yang dibagi per kelas, dan santri juga belajar mengenai praktek sholat berjamaah yang baik dan benar.⁶

Bagi kelompok Tahsin ada juga beberapa kegiatan *ta'lim* atau pembelajaran yaitu pembacaan hadits setiap hari senin dan Selasa, membaca *mufradat* atau kosa kata bahasa Arab setiap hari Rabu, pembelajaran mengenai kitab akhlak setiap hari Kamis, pembelajaran mengenai syair Islami pada hari Jumat, setelah kegiatan *ta'lim* disambung dengan kegiatan shalat berjamaah dan setelah itu dimulai kegiatan belajar mengajar.⁷

Bagi kelompok pembelajaran Sugro dan Tahfizh kegiatan yang dilaksanakan tidak jauh berbeda, hanya sedikit perbedaan saja yaitu membaca syair Islami, pembelajaran ilmu Fiqih, Tajwid, Akhlaq, membaca wirid *Ratibul Haddad*, *'Aqidatul Awwam*, serta *muraja'ah* surah-surah, dan setelah sholat Magrib berjamaah juga, kegiatan belajar mengajar dimulai.⁸

Adapun kegiatan rutin bulanan yaitu adanya kegiatan lomba untuk menyambut hari kemerdekaan pada bulan Agustus, lomba menyambut bulan Muharram, Mabit atau yang disebut di dalam rumah tahfizh ini dengan *Ahlullail* setiap sebulan sekali yaitu kegiatan menghafal setoran, shalat malam atau *Qiyamul Lail*, dan diakhiri dengan shalat subuh berjamaah, dan juga ada kegiatan *Imtihan* atau

⁶Rijal Mukminin, Penanggungjawab Tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara Pribadi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin 21 Oktober 2019.

⁷Rijal Mukminin, Penanggungjawab Tahsin, Wawancara Pribadi.

⁸Rijal Mukminin, Penanggungjawab Tahsin, Wawancara Pribadi.

ujian bagi santri tiap semesternya, dan kegiatan *refreshing* bagi santri setahun sekali.⁹

Khusus bagi para orang dewasa atau para orang tua yang ingin belajar, ada pengajian yang diadakan secara umum bagi siapa saja yang mau belajar mengaji dan menghafal surah-surah pendek, kegiatan diadakan sesudah sholat magrib yaitu dimulai dari jam tujuh sampai dengan setengah sembilan bagi laki-lakinya, sedangkan bagi perempuan dimulai dari jam delapan sampai dengan jam sepuluh. Kegiatan ini diluar dari bawah naungan yayasan rumah tahfizh. Walaupun demikian, kegiatan ini dibimbing langsung oleh Kepala Sekolah rumah tahfizh ini.¹⁰

Guru atau tenaga pengajarnya sebagai berikut, pada sesi pertama yaitu Pra Tahsin dengan Penanggung jawab dan pengajarnya, sebagai penanggung jawab Ust. Norliani Safitri, S.Pd dan pengajar-pengajarnya: (1) Ust. Muhammad Ridho; (2) Usth. Siti Suci Renanda; (3)Ust. M. Faisal; (4) Usth. Muthmainnah; (5) Ust. Fadliannor; (6) Ust. Rafi'uddin; (7) Ust.M. Luthfi Almaragi ; (8) Ust Heriyadi; (9) Usth. Habibatur Rosyidah; (10) Usth. Siti Sarah; (11) Usth. Annisa Rahmah; (12) Usth. Amnah; (13) Usth. Nafisah; (14) Usth. Jamilatul Qibtiyah; (15) Ust. Kastalani; (16) Usth. Fatimah Azzahra; (17) Ust. Muhammad Zaini, Lc; (18) Ust. Ahmad Musta'in M. H. I; (19) Ust. Fajar; (20) Ust.Rijal Mukminin, S. Pd.¹¹

⁹Rijal Mukminin, Penanggungjawab Tahsin, Wawancara Pribadi.

¹⁰Rijal Mukminin, Penanggungjawab Tahsin, Wawancara Pribadi.

¹¹Rijal Mukminin, Penanggungjawab Tahsin, Wawancara Pribadi.

Sesi kedua dengan Penanggung jawab dan pengajarnya, sebagai penanggung jawab Ust. Rijal Mukminin, S.Pd dan pengajar-pengajarnya: (1) Ust. Muhammad Ridho; (2) Ust. Arman; (3) Usth. Syifa; (4) Ust. Rafiudin; (5) Usth. Amnah; (6) Ust. Fadliannor; (7) Ust. M. Rizki Aulia; (8) Usth. Yayuk Sugiarti Ningsih; (9) Usth. Habibatur Rosyidah ; (10) Ust. Jamilah Qibtiyah; (11) Ust. S. Zein Bahasyim; (12) Ust. M. Faisal; (13) Usth. Siti Suci Renanda; (14) Ust. Fajar; (15) Usth. Siti Fatimah; (16) Usth. Lailatul Farah; (17) Ust. Qastalani; (18) Usth. Mutmainnah; (19) Usth. Annisa Rahmah (20) Ust. Ahmad Musta'in M. H. I; (21) Usth. Norliani Safitri, S.Pd; (22) Ust. Luthfi Almaragi; (23) Ust. Heriyadi; (24) Usth. Fatmawati.¹²

Sesi ketiga dan keempat dengan penanggung jawab dan pengajarnya, sebagai penanggung jawab Ust. Fakhrie Hanief, S. Th. I, SQ, MA dan Ust. Hendra Wahyudi, S. Pd. I dan pengajarnya bagi kelompok tahfizh putra: (1) Ust. Rijal Mukminin, S. Pd; (2) Ust. Arman; (3) Ust. Lailatul Farah; (4) Ust. Siti Annisa; (5) Ust. Rafi'uddin; (6) Ust. M. Adil Abdullah; (7) Ust. S. Zein Bahasyim; (8) Ust. Husnul Yaqin; (9) Ust. Ahmad Arifin; (10) Ust. M. Faisal (11) Ust. M. Rizki Aulia; (12) Ust. Sanudin ; (12) Ust. M. Wahyu Abdullah; (13) Ust. M. Ridho; (14) Ust. Heriyadi; (15) Ust. Fajar; (16) Usth. Fatimah Azzahra. Sedangkan bagi kelompok Tahfizh putri sebagai berikut: (1) Ust. S. Zein Bahasyim; (2) Ust. Fatmawati; (3) Ust. Rafi'uddin; (4) Ust. Fadliannor; (5) Ust. Sanuddin; (6) Ust. Ahmad Musta'in M. H. I; (7) Ust. Rijal

¹²Rijal Mukminin, Penanggungjawab Tahsin, Wawancara Pribadi.

- Bertanggung jawab menjaga ketenangan dan kelancaran KBM (Kegiatan belajar mengajar).

- Bertanggung jawab mengabsen santri dan melaporkan kepada PJ (Penanggung jawab) masing-masing setiap akhir bulan.

- Bertanggung jawab mengonfirmasi ke orang tua santri jika santri tidak hadir.

- Pemberitahuan ketidakhadiran atau keterlambatan datang ke PJ tahfiz atau tahsin.

- Berwenang memberikan sanksi sebagaimana tata tertib yang berlaku.¹⁵

2. Kewajiban santri

- Wajib menghormati semua ustadz atau ustadzah tanpa kecuali, baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah Tahfizh.

- Wajib menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan Rumah Tahfizh.

- Wajib mengikuti program ta'lim sebelum Maghrib bagi kelas Tahfizh.

- Wajib melaksanakan shalat berjamaah.

- Wajib menyetorkan atau muraja'ah hafalan kepada Ustadz atau Ustadzah.

- Wajib izin dari orang tua atas ketidakhadirannya mengikuti kegiatan tahfizh.

- Wajib mematuhi semua peraturan yang dibuat oleh Pengelola Rumah Tahfizh al-Haramain baik tertulis maupun tidak tertulis.¹⁶

¹⁵Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain*.

¹⁶Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain*.

3. Larangan-Larangan Bagi Santri

- Santri dilarang menyampaikan izin ketidakhadiran teman atau keluarganya.
- Santri dilarang membawa Handphone
- Santri dilarang membuat keributan selama proses belajar mengajar seperti ngobrol, bercanda dan berkelahi
- Santri dilarang keluar rumah tahfizh atau jalan-jalan selama proses belajar mengajar
- Santri putri dilarang memakai perhiasan yang mencolok dan dilarang berpakaian yang tidak sopan terlihat aurat atau membentuk aurat seperti pakaian ketat, tipis atau transparan
- Santri dilarang membawa sepeda motor kecuali bagi yang sudah memiliki SIM.¹⁷

4. Sanksi-Sanksi

e. Sanksi ringan

- Teguran secara lisan
- Jika teguran lisan tidak dihiraukan maka ustadz atau ustadzah diberikan kewenangan untuk memberikan sanksi diantaranya diberikan hukuman berdiri atau menulis apabila mengobrol, bercanda,

¹⁷Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain*.

bermain-main, muraja'ah setelah isya sampai pukul 21.00, dan juga bila tidak mau setor hafalan setelah dipanggil guru, menyita HP apabila kedapatan membawanya ke Rumah Tahfizh, atau memberikan sanksi lainnya yang tidak merugikan atau menyakiti santri secara berlebihan

f. Sanksi berat

- Pemanggilan orang tua jika tidak hadir sebanyak 3x tanpa alasan yang dibenarkan (bagi kelas Tahfizh)
- Pemanggilan orang tua jika tidak hadir sebanyak 3x baik dengan atau tanpa alasan (bagi kelas Tahsin)
- Diberhentikan menjadi santri Rumah Tahfizh al-Haramain jika pelanggaran terus menerus dilakukan.¹⁸

4. Biografi singkat pendiri

Nama lengkap pendiri pesantren ini adalah H.Sofyan S.Pd.I. beliau dilahirkan di Mekkah pada tanggal 29 Oktober 1981, beliau berdomisili di Jl. Pekapuran Raya Gg. Seroja Rt.17 No.35 Banjarmasin Timur, pendidikan terakhir beliau adalah S1 (Sarjana Pendidikan Agama Islam). Sebelumnya beliau pernah menjadi asisten guru di masjid Al-Haram selama 4 tahun, guru Alquran di Smp Ukhuwah Banjarmasin selama 4 tahun 2011-2015, koordinator madrasah tahfizh Ukhuwah selama 3 tahun 2012-2015, juga menjabat menjadi ketua pengelola rumah tahfizh Al-Haramain Banjarmasin selama 2 tahun yaitu 2015-2016, beliau juga pernah

¹⁸Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain*.

jadi Imam Tarawih di masjid kampung Siglap Singapore selama 14 tahun pada tahun 2003-2016, dan menjadi pembimbing Jamaah Haji dan Umrah selama 10 tahun yaitu 2006-2016.¹⁹

B. Pencapaian Rumah Tahfizh Al-haramain dalam Pembinaan Generasi Qurani

1. Pencapaian Rumah Tahfizh Menurut Tokoh Masyarakat Sekitar dan Orang tua wali

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu tokoh masyarakat, dalam pencapaian rumah tahfizh Al-haramain selama ini sudah berdampak cukup baik terhadap lingkungan sekitar, banyak kemajuan bagi anak-anak terutama lagi dalam bidang hafalan Alquran dan perbaikan bacaannya.²⁰

Berkat adanya rumah tahfizh ini pula memotivasi anak-anak sekitar untuk mempelajari Alquran terutama dalam menghafal, sehingga cukup banyak masyarakat sekitar yang memasukkan anaknya kesana, dengan salah satu alasan atau tujuan kebanyakan masyarakat adalah menjadikan anak supaya hafal

¹⁹Rijal Mukminin, *Profil Rumah Tahfizh Al-Haramain*.

²⁰H.A.Shafwani, Tokoh masyarakat, wawancara pribadi, Banjarmasin, 03 juni 2018.

Alquran atau Hafidz, yang mana berproses dari belajar membaca, memperbaiki bacaan, baru kemudian hafalannya.²¹

Sedangkan dari segi keagamaannya atau akhlaqnya santri telah mengalami beberapa peningkatan juga, bukan hanya pada bacaan dan hafalan, tapi juga bertambahnya pengetahuan agamanya yaitu Fiqih dan Akhlaq, dikarenakan adanya kegiatan lain selain belajar dan menghafal Alquran yaitu sholat berjamaah, Ta'lim dan lainnya.²²

Sedangkan dalam pencapaian atau hasil selama ini untuk membentuk generasi yang Qurani menurut responden masih belum atau kurang, dikarenakan rumah tahfiz ini masih tergolong baru yaitu baru memasuki tahun keempat dalam perkembangannya dan baru satu tahun dibangun bangunan rumah tahfiznya sehingga masih belum mencapai kepada mencetak generasi Qurani dan masih dalam tahap perkembangan, bahkan sampai saat ini belum ada yang segi hafalannya telah sampai khatam 30 juz. Walaupun demikian, dalam proses perkembangannya guna mencetak generasi Qurani sudah bertambah cukup lebih baik, yaitu bertambahnya anak yang termotivasi untuk masuk rumah tahfiz ini ,bertambahnya hafalan Alquran, dan akhlaq para santri yang semakin bagus.²³

Salah satu tokoh masyarakat sekitar menambahkan secara jelas apa saja dampak atau pencapaian rumah tahfiz ini yaitu mampu menggerakkan ekonomi masyarakat, yang mana dulu masyarakat sekitar sebelum ada rumah tahfiz ini tidak berjualan, setelah ada, mereka berinisiatif berjualan. Kegiatan shalat

²¹H.A.Shafwani, Tokoh masyarakat, wawancara pribadi.

²²H.A.Shafwani, Tokoh masyarakat, wawancara pribadi.

²³H.A.Shafwani, Tokoh masyarakat, wawancara pribadi.

berjamaah, pengajian, acara selamatan, shalat hajat, dan kegiatan ibadah lainnya menjadi ramai di masjid sekitar warga baik ibadah yang wajib ataupun sunnah. Dulu banyak anak atau remaja banyak yang ikut main domino atau sering ikut pergaulan bebas, sekarang tidak lagi, karena berkat pendidikan di rumah tahfizh serta orangtua wali santri yang selalu memperhatikan anaknya dengan mengantar dan menjemput ataupun tidak.²⁴

Beliau juga menjelaskan bahwa sebagian besar anak-anak disini belajar di rumah tahfizh ini, termasuk dua cucunya sendiri, dan hasil dari belajarnya cukup memuaskan beliau, yaitu ketika keduanya akan masuk kelas 1 SD dan TK, mereka telah hafal juz Amma dan beberapa surah pendek serta juz 1 dan 2 dari Alquran. Hal ini juga sangat membantu mereka juga ketika persiapan akan masuk ke tingkat pendidikan berikutnya yaitu di pondok pesantren atau SMP dan SD, terutama memudahkan dalam pelajaran agama yaitu seperti praktek sholat fardhu dan sunnat. Begitu juga anak-anak lainnya yang mana mereka menjadi rajin membaca Alquran yang mana bagi wanitanya menjadi berpakaian lebih sopan dan menutup aurat dengan berjilbab, sedangkan prianya jadi tidak terlalu sering lagi bermain-main.²⁵

Meski demikian dari segi pengamalan Alquran masih diperlukan lagi pembinaan, terutama terkait dalam penerjemahan dan penafsiran sementara ini

²⁴Drs.H. Murjani Sani, SA,g, Tokoh masyarakat, wawancara pribadi, Banjarmasin, 04 Desember 2019.

²⁵Drs.H. Murjani Sani, SA,g, Tokoh masyarakat, wawancara pribadi.

belum mencapai dua hal ini di kebanyakan rumah-rumah tahfiz. Dua hal ini haruslah dipikirkan agar tujuan anak memahami kandungan Alquran tercapai.²⁶

2. Pencapaian Rumah Tahfiz Menurut Ustadz di Rumah Tahfiz Al-haramain

Berdasarkan hasil wawancara terhadap utstadz, menurut beliau pencapaian rumah Tahfiz Al-haramain saat ini sudah cukup bagus berkembang. Perkembangan ini dimulai yang mana dulu ketika baru dibuka pertama mengajar dirumah sendiri dan dimulai dengan santri yang hanya berjumlah belasan saja, bahkan santri itu sendiri digajih guna menjadi motivasi si santri tersebut dalam belajar, kemudian meningkat jadi rumah yang dipinjamkan oleh salah seorang warga dan kemudian terus menerus meningkat bertambah besar dan banyak santri sampai sekarang santri berjumlah 750 orang santri dan bahkan karena banyaknya peminat kurang lebih ada 100 orang calon santri jadi daftar tunggu, dikarenakan kapasitas yang tidak mencukupi. Hal ini dikarenakan terkenalnya rumah tahfiz ini dikalangan masyarakat, bahkan karena terkenalnya sampai pernah masuk kedalam acara di salah satu stasiun TV.²⁷

Pada tahun 2017 itulah, baru berkembang menjadi lembaga rumah tahfiz atau yayasan yang cukup dikenal, dengan dibangunnya bangunan untuk kelas yang cukup besar kapasitasnya, dan akan berkembang lagi dengan dibangunnya

²⁶Drs.H. Murjani Sani, SA,g, Tokoh masyarakat, wawancara pribadi.

²⁷Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfiz Al-Haramain, wawancara pribadi, Banjarmasin, 24 mei 2018.

gedung untuk santri tahfiz yang akan memondok, untuk mempermudah pembinaan santri secara lebih maksimal guna membimbing dalam hafalan sampai khatam 30 juz yang kurang lebih dalam waktu 2 sampai 3 tahun.²⁸

Walaupun demikian, menurut beliau pencapaian santri saat ini sudahlah sangat bagus, yaitu para santri pandai atau mampu mengaji secara bagus dan juga mempunyai hafalan. Hal ini dikarenakan masing-masing jilid atau tingkatan yang dipelajari santri mempunyai kelebihan masing-masing yaitu dalam segi hafalan yang diwajibkan bagi santri dan jika tidak hafal maka tidak akan lulus, misalnya dalam jilid 1 diwajibkan menghafal dari surah AnNaas sampai Quraish, sedangkan jilid 2 dari surah AlFiil sampai Al'Alaq terus sampai dengan jilid 6 surah AnNaba', sehingga jika sudah selesai 6 jilid maka pencapaian santri yang sudah diraih adalah hafal juz 'Ammah atau juz 30.²⁹

Jadi menurut beliau pencapaian yang jelas telah didapatkan bagi santri yang lulus adalah pertama tentu adanya hafalan Alquran, bisa membaca dan akan diuji oleh tim khusus, jika lulus maka akan diwisuda. Dalam metode ummi santri juga belajar tajwid dan gharib, setelah jilid 6 kemudian tadarrus, gharib, baru tajwid yang terbagi pada 3 bagian tadi, setelah belajar tajwid ada *munaqasyah* (sidang) yang akan diuji oleh tim khusus dari surabaya, bagi santri yang lulus dan ingin meneruskan masuk ke tahapan tahfiz yaitu bagi santri ummi atau santri yang baru belajar mengaji dan menghafal, kalau sudah lulus, baru santri konsentrasi

²⁸Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfiz Al-Haramain, wawancara pribadi.

²⁹Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfiz Al-Haramain, wawancara pribadi.

khusus tahfizh atau menghafal yaitu dengan cukup tadarus kemudian santri menghafal langsung, tidak lagi belajar jilid, dan ini jika santri berkehendak masuk ke tahfizh tersebut yaitu tidak diwajibkan. Jadi, jikalau santri ingin berhenti, tidak melanjutkan ke khusus tahfizh, maka tidaklah menjadi masalah karena santri dianggap sudah bisa mengaji dan sudah ada hafalan. Dalam tahapan itu ada yang juz 30, juz 30 dan 29, juz 30 serta 29 dan beserta surah pilihan yaitu anNaas, alMulk, arRahman, dan surah asSajadah, beserta juz 1 dan 2 sampai surah alBaqarah kira-kira juz 3 lebih sedikit itulah yang diwajibkan bagi santri, setelah itu diperbolehkan untuk terus menghafal atau berhenti saja karena santri sudah lulus.³⁰

Sedangkan untuk pemahaman dan pengamalan isi Alquran menurut beliau masih belum ada materi pembelajaran untuk terjemah Alquran dan pembelajaran bagi pengamalan isi Alquran, tetapi menurut beliau ada sebuah materi pembelajaran mengenai akhlaq yang berdasar Alquran, yaitu sebelum masuk ke kelas ada sebuah tugas untuk ustadz yang namanya “piket” untuk ustadz yaitu mengarahkan atau penanaman bagi murid agar belajar disiplin, dan sikap yang baik, dan adab berdasarkan Alquran sedangkan untuk di kelas Tahsin ada penambahan belajar hadis beserta maknanya untuk masalah kehidupan sehari-hari yaitu pembelajaran mengenai akhlaq yang mana baik dan buruk, sedangkan

³⁰Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara pribadi.

mengenai pembelajaran Alquran hanya berfokus kepada belajar membaca dan hafalannya saja.³¹

3. Pencapaian Rumah Tahfizh yang Dirasakan sendiri oleh Santri dan orang tua

Menurut hasil wawancara dari salah seorang santri, berdasarkan pengakuan dan kesadarannya akan kedudukannya sebagai seorang santri tahfizh, santri tersebut setidaknya menjadi rajin belajar alquran karena menyadari kewajibannya walaupun hanya beberapa hari dalam seminggu belajar alquran, dan menurutnya kadang hafalan tadi dibaca dalam sholat dengan tujuan sekaligus muraja'ah.³²

Menurutnya juga, karena dia sedang dalam proses menghafal Alquran dan mempunyai hafalan Alquran, maka hal ini dijadikan peringatan kepada dirinya sendiri agar selalu mengingat hal ini atau sadar akan diri untuk selalu menjaga diri dari perbuatan maksiat atau yang dilarang dalam agama, menurutnya hal ini dilakukan karena ditakutkan perbuatan maksiat tersebut akan merusak atau membuat hafalan itu akan segera hilang, sehingga santri tersebut lebih menjaga diri atau setidaknya mengurangnya.³³

Berbeda menurut santri yang lain, dari hasil wawancaranya santri tersebut bahwa apa yang selama ini dipelajarinya tidak begitu mempengaruhi dalam kehidupannya atau usahanya dalam memahami Alquran dan mengamalkannya,

³¹Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara pribadi.

³²Ummi Radha, santri rumah tahfizh Al-haramain, wawancara pribadi, Banjarmasin, 27 juni 2018.

³³Ummi Radha, santri rumah tahfizh Al-haramain, wawancara pribadi.

hampir tidak ada. Walaupun begitu, berkat penjelasan sedikit dari bimbingan para ustadz dari beberapa kitab yang tentunya bersumber dari Alquran ada sedikit upaya memahami dan mengamalkan isi Alquran.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu orang tua wali, Menurut beliau pencapaian rumah tahfizh Al-haramain selama ini sudah bagus, karena menurut beliau rumah tahfizh tersebut telah dapat mewarnai atau mengubah masyarakat disitu agar menjadi pribadi yang lebih baik dan terbukti dengan sudah mahsyurnya oleh masyarakat akan rumah tahfizh tersebut, bahkan dalam beberapa tahun saat ini telah berkembang pesat sehingga membuka cabang.³⁵

Hal ini menurut beliau disebabkan karena kualitas ustadz yang mengajar telah mumpuni dan beliau sendiri telah mengenalnya, yaitu para ustadz yang mengajar dalam penguasaan hafalan alquran serta mengajarnya yang sudah bagus.³⁶

Berdasarkan menurut pengalaman beliau, terdapat adanya perubahan yang baik dari diri anak beliau yang di masukkan ke rumah tahfizh ini, beliau mempunyai tiga orang anak dan ketiga anak tersebut tidak pernah beliau ikut les, baik privat atau pelajaran umum, dan karena berkat keyakinan beliau bahwa menghafal alquran akan membawa berkah serta adanya fadhilah atau keutamaan baginya dan juga serta membantu kelancaran bagi pembelajaran dalam pelajaran umum, dan ternyata hal ini terbukti dengan nilai akademik dari anak-anak beliau

³⁴Ahmad, santri rumah tahfizh Al-haramain, wawancara pribadi, Banjarmasin, 21 Oktober 2019.

³⁵Muhammad Jupri, orang tua wali santri, wawancara pribadi, Banjarmasin, 02 juli 2018.

³⁶Muhammad Jupri, orang tua wali santri, wawancara pribadi.

yang justru bagus, karena beliau yakin akan tidak mengganggu dalam pelajaran sekolah, bahkan malah membantu dalam pelajaran.³⁷

Berdasarkan menurut pengalaman beliau juga, beliau sendiri pernah menawarkan kepada anaknya untuk memilih mengikuti les atau menghafal Alquran saja, ternyata anak beliau memilih ikut menghafal saja dan kenyataannya nilai mata pelajaran anak tersebut tidaklah kalah dengan yang anak yang ikut les.³⁸

Dari hasil wawancara juga, menurut beliau rumah tahfiz ini sudah berhasil dalam mencetak generasi yang Qurani dengan melihat kenyataan hasil sekarang ini. Walaupun rumah tahfiz ini baru dibuka beberapa tahun, tapi telah mencapai keberhasilan dengan kemampuan para santrinya yang telah bisa membaca Alquran serta mempunyai hafalannya dan dalam kehidupan sehari-hari santri atau anak tersebut sudah dipengaruhi oleh hal yang positif yaitu berkah hafalan tadi, dan tentunya dari segi usia yaitu dari pendidikan agama sejak usia dini tentu sangatlah bagus bagi perkembangannya dibandingkan anak yang sejak dini tidak masuk.³⁹

Beliau juga menjelaskan bahwa dari segi kelebihan rumah tahfiz ini adalah dari segi kualitasnya dalam mendidik anak yang sudah berhasil sedangkan segi kekurangannya menurut beliau adalah masih kurangnya sarana seperti, tempat parkir atau ruang pengajaran yang seharusnya lebih luas lagi, dalam hal ini beliau memberi saran supaya dikembangkan lagi dengan dibangun dan dicari

³⁷Muhammad Jupri, orang tua wali santri, wawancara pribadi.

³⁸Muhammad Jupri, orang tua wali santri, wawancara pribadi.

³⁹Muhammad Jupri, orang tua wali santri, wawancara pribadi.

lokasi yang lebih luas lagi supaya anak yang berkeinginan menghafal alquran tertampung dikarenakan banyaknya peminat, dan selama ini dikarenakan banyaknya peminat dan kurangnya sarana, banyak anak yang hanya menjadi daftar tunggu.⁴⁰

C. Kendala dan Strategi Rumah Tahfizh Al-Haramain dalam Pembinaan Generasi Qurani

Kendala yang dimaksud secara khusus dalam metode pengajaran santri di Rumah Tahfizh ini, sebenarnya bisa dikatakan hampir tidak ada, karena pada dasarnya metode pengajaran Alquran ini yaitu metode ummi sudahlah bagus. Sedangkan secara umum ada pada minimnya fasilitas yang disebabkan banyaknya santri dan terbatasnya waktu santri dikarenakan tersita waktunya untuk sekolah.⁴¹

Kendala itu sebenarnya bisa ada pada si guru atau santri, seperti gurunya yang mengajar tidak sesuai standar dalam metode Ummi, karena metode Ummi ini ada standar yang harus dimiliki guru yaitu yang telah bersertifikasi guru. Oleh karena itu semua guru di Rumah Tahfizh ini harus bersertifikasi, sedangkan kendala berasal dari santri yang paling umum biasanya adalah kurangnya keseriusan santri dalam belajar, dan kurangnya kehadiran santri ke kelas. Hal ini diatasi dengan peraturan di rumah Tahfizh ini, yaitu jikalau tidak hadir dalam sebulan itu tiga hari maka akan dipanggil ortunya, dengan ini setidaknya berkurang sudah kendala

⁴⁰Muhammad Jupri, orang tua wali santri, wawancara pribadi.

⁴¹Drs.H. Murjani Sani, SA,g, Tokoh masyarakat, wawancara pribadi.

itu, jikalau ada izin dengan alasan apapun kalau tiga kali akan dipanggil ortu, kalau alfa atau tanpa keterangan dua kali maka pada hari ketiga akan dipanggil.⁴²

Kendala berikutnya ialah ketika santri pulang kerumah tidak muraja'ah atau mengulangi hafalannya, hal ini juga diatasi dengan peraturan yang sudah dibuat di Rumah Tahfizh ini yaitu dengan memberikan santri sebuah buku prestasi santri yang disitu ada kolom muraja'ah yang harus diisi dengan hafalan yang harus diulangi dengan disimak oleh orang tua dan ditandatangani, jikalau tidak dilakukan maka santri akan dipanggil orangtuanya. Hal ini berguna untuk membantu dalam proses pengajaran dan juga kesinambungan antara santri,ustadz,dan orangtua.⁴³

Strategi yang selama ini digunakan bagi rumah tahfizh Al-haramain dalam Pembinaan generasiQurani adalah dengan mengajarkan cara membaca Alquran,cara menghafalnya, dan dengan mengarahkan atau penanaman atas santri untuk belajar disiplin, serta sikap, dan adab yang baik, dan juga dengan pembacaan hadis beserta artinya berkaitan masalah kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran akhlaq yang mana baik dan buruk.⁴⁴

Sedangkan strategi mengenai cara membaca dan menghafalnya, terbagi dalam tiga kelompok atau tahapan yang mana disesuaikan dengan klasifikasi atau kemampuan santri ketika waktu ikut tes tersebut, tiga kelompok atau sesi itu ialah

⁴²Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara pribadi.

⁴³Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara pribadi.

⁴⁴Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara pribadi.

pra tahsin, tahsin, dan tahfizh kesemuanya itu dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode Ummi. Metode Ummi melatih agar santri untuk membaca secara tartil yaitu disertai lagu yang bagus bukan hanya fokus pada tajwidnya saja, dengan tujuan para santri pandai mengaji lalu punya hafalan.⁴⁵

Karena masing-masing jilid atau tingkatan itu ada hafalan yang diwajibkan, dalam jilid 1 diwajibkan menghafal dari surah AnNaas sampai Quraish, sedangkan jilid 2 dari surah AlFiil sampai Al'Alaq terus sampai dengan jilid 6 surah AnNaba', sehingga jika sudah selesai 6 jilid maka hafalan santri yang sudah diraih adalah hafal juz 'Amma atau juz 30.⁴⁶

Dan dalam strategi ini, apabila santri telah selesai satu jilid dan akan naik yang berikutnya maka ia akan diuji dengan guru yang khusus, bukan yang mengajarnya selama ini, ini dilakukan berguna sebagai penjagaan kualitas agar si santri memahami jilid yang sebelumnya dan tentunya supaya tidak terulang lagi atau lupa pelajaran yang terdahulu, yaitu dengan munaqasyah (sidang) oleh tim yang khusus.⁴⁷

D. Analisis Data

1. Pencapaian rumah tahfizh Al-haramain dalam pembinaan generasi Qurani

⁴⁵Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara pribadi.

⁴⁶Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara pribadi.

⁴⁷Ustadz Rijal Mukminin, Penanggungjawab tahsin dan pengajar Rumah Tahfizh Al-Haramain, wawancara pribadi.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari beberapa hasil wawancara terhadap beberapa narasumber yang penulis dapatkan, dapat diketahui bahwa pencapaian rumah tahfiz Al-haramain selama ini masihlah belum mencapai target atau masih belum dapat membentuk generasi Qurani yang diharapkan, hal ini berdasarkan teori yang penulis dapatkan mengenai langkah-langkah dalam pembinaan generasi Qurani yang masih kurang dilakukan oleh rumah tahfiz ini dan mengenai ciri-ciri generasi Qurani, yaitu hanya ada dua indikasi yang dapat terpenuhi bagi santri yang sedang belajar maupun yang telah lulus yaitu *Tahsîn al-tilâwah* dan *Al-Tahfizh*. Walaupun selama ini pencapaian rumah tahfiz Al-haramain masih belum mencapai secara keseluruhan dari ciri-ciri generasi Qurani yang seharusnya, namun terdapat usaha bimbingan untuk menuju ke arah ciri-ciri generasi Qurani yang seharusnya yaitu sikap *Al-amal* mengenai mengaplikasikan kandungan Alquran dalam keseharian, dengan adanya mengarahkan atau penanaman atas santri untuk belajar disiplin, sikap, dan adab yang baik, juga dengan pembacaan hadits beserta artinya berkaitan masalah kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran akhlaq yang baik serta pembelajaran mengenai ilmu agama yaitu fiqih.

Data mengenai pencapaian yang selama ini penulis dapatkan hanyalah pendapat dari narasumber yang menyatakan bahwa pencapaian rumah tahfiz Al-haramain selama ini sudah cukup baik, dengan alasan mahsyurnya rumah tahfiz Al-haramain dikalangan masyarakat sehingga dapat memotivasi dengan lebih semangat untuk mempelajari Alquran, hal ini terbukti dengan terlalu banyaknya

anak yang ingin masuk ke rumah tahfiz Al-haramain sampai harus menjadi daftar tunggu. Menurut data dari narasumber yang ada juga bahwa pencapaian yang selama ini dialami santri yaitu mempunyai peningkatan dari segi ilmu pengetahuan agaman selain membaca dan menghafal Alquran yaitu ilmu Fiqih dan Akhlaq, bahkan dari santri yang penulis berhasil wawancarai mempunyai hafalan Alquran secara tidak langsung menjadi semacam peringatan atas dirinya untuk menjaga hafalan tadi dengan menjauhi segala macam akhlaq tercela.

2. Bimbingan dan strategi rumah tahfiz Al-haramain dalam pembinaan generasi Qurani

Mengenai bimbingan dan strategi yang selama ini dilakukan oleh rumah tahfiz Al-haramain atas dasar teori langkah-langkah yang mesti dilakukan dalam pembinaan generasi Qurani yang penulis dapatkan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan strategi yang dilakukan oleh rumah tahfiz ini masihlah kurang. Hal ini dikarenakan banyaknya langkah-langkah yang harus ditempuh dan waktu yang tidak sedikit, juga diperlukan kerjasama atas keluarga dan semua kalangan masyarakat guna membentuk generasi Qurani yang lebih sempurna.

Berdasarkan teori yang penulis yang dapatkan rumah tahfzh Al-haramain hanya melakukan langkah kecil dari bimbingan dan strategi yang pertama yaitu mengenalkan Alquran sejak dini dengan cara mengajarkan membaca dan menghafal dengan baik dan benar, dan juga mulai menanamkan nilai akhlaq baik yang terdapat dalam Alquran serta hadits, sedangkan pada kenyataannya membentuk generasi Qurani tidaklah cukup hanya dengan memasukkan anak ke

rumah tahfizh saja, karena waktu pembinaan ketika belajar di rumah tahfizh hanya sedikit. Jadi atas dasar teori yang penulis yang dapatkan mengenai langkah dalam pembinaan generasi Qurani yaitu dengan mengenalkan Alquran sejak dini, dan mengenal usia belajar anak, tentu hal ini lebih banyak peran orang tua atau keluarga serta lingkungan yang kesehariannya lebih banyak dihabiskan daripada di sekolah atau rumah tahfizh.

3. Kendala rumah tahfizh Al-haramain dalam pembinaan generasi Qurani

Berdasarkan teori yang telah penulis paparkan bahwa terdapat perbedaan mengenai masalah atau kendala secara umum yang dialami oleh rumah tahfizh kebanyakan ada delapan yaitu;

1. Orientasi cara berpikir yang duniawi
2. Kurangnya pendidikan agama pada usia dini
3. Kesempatan dan tenaga banyak dihabiskan untuk duniawi saja
4. Metode yang membosankan
5. Bekal belajar bahasa arab yang tidak ada
6. Minimnya perhatian orang tua terhadap anaknya yang lebih cenderung mengikuti gaya barat dari pada mempertahankan marwah Islam
7. Minimnya minat para generasi untuk belajar dan bersekolah di lembaga-lembaga pendidikan Islam
8. Minimnya kepedulian masyarakat terhadap kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi dilingkungan sekitar.

Sedangkan dari hasil wawancara terhadap ustadz yang mengajar, kedelapan masalah atau kendala itu sangatlah berbeda, karena kebanyakan kendala tersebut merupakan faktor dari dalam atau luar mengenai minat atau semangat dalam mempelajari atau menghafal Alquran. Sedangkan kendala dari rumah tahfiz tersebut yaitu kendala yang berasal dari luar atau dalam yang kadang muncul hanya dalam masalah pengajaran yaitu masalah ustadz yang mengajar tidak sesuai standar, keaktifan santri, dan kurangnya keseriusan santri dalam mengulangi pelajarannya ketika pulang, dan kendala ini dapat diatasi dengan peraturan yang ada di rumah tahfiz tersebut.